

LEMBAR PENGESAHAN

INTERIOR RUANG TERAPI DASAR PUSAT REHABILITASI ANAK AUTIS DI MALANG DENGAN PENDEKATAN VISUAL

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik



Disusun oleh :

GHEISTA INDINA
NIM. 0910650046

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing II

Ir. Rinawati P. Handajani, MT
NIP. 19660814 199103 2 002

Ir. Triandi Laksmiwati
NIP. 19550329 198002 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

INTERIOR RUANG TERAPI DASAR PUSAT REHABILITASI ANAK AUTIS DI MALANG DENGAN PENDEKATAN VISUAL

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik

Disusun oleh:

GHEISTA INDINA
NIM. 0910650046

Skripsi ini telah diuji dan dinyatakan lulus pada
tanggal 11 Juli 2014

Dosen Penguji I

Dosen Penguji II

Ir. Damayanti Asikin, MT.
NIP. 19681028 199802 2 001

Triandriani M, ST, MT
NIP. 19740430 200012 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Arsitektur

DR. Agung Murti Nugroho, ST., MT.
NIP. 19740915 200012 1 001

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya, yang tersebut di bawah ini:

Nama : GHEISTA INDINA

NIM : 0910650046

Judul Skripsi : **INTERIOR RUANG TERAPI DASAR PUSAT REHABILITASI ANAK
AUTIS DI MALANG DENGAN PENDEKATAN VISUAL**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam hasil karya skripsi saya, baik berupa naskah maupun gambar tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya skripsi yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, serta tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata terdapat unsur-unsur penjiplakan yang dapat dibuktikan di dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima pembatalan atas skripsi dan gelar Sarjana Teknik yang telah diperoleh serta menjalani proses peraturan perundangundangan yang berlaku (UU. No.20 Tahun 2003 Pasal 25 Ayat 2 Pasal 70).

Malang, 20 Agustus 2014
Yang membuat pernyataan,

GHEISTA INDINA
NIM. 0910650046

Tembusan:

1. Kepala Laboratorium Dokumentasi dan Tugas Akhir Jurusan Arsitektur FTUB
2. Dosen Pembimbing Skripsi yang bersangkutan
3. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan

RINGKASAN

Gheista Indina. Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, Agustus 2014,
Interior Ruang Terapi Dasar Pusat Rehabilitasi AnakAutis Di Malang Dengan Pendekatan Visual.
Dosen Pembimbing Ir. Rinawati P. Handajani, MT. dan Ir. Triandi Laksmiwati

Sarana Terapi dapat berfungsi maksimal jika dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan penggunaannya melalui pendekatan indera yaitu dengan menciptakan susunan elemen pembentuk ruang yang mampu memberikan pengalaman tersendiri, terutama pada anak autis yang merupakan visual learner. Pada anak autis, terdapat klasifikasi disfungsi sensori yang terdiri dari autis hiper yang merupakan anak autis aktif dan autis hipo yang merupakan anak autis pasif yang memiliki kemampuan menyerap informasi yang berbeda terutama dalam penglihatan. Untuk itu sebaiknya terdapat perbedaan pengelompokan ruang terapi berdasarkan kemampuan dan kebutuhan sensori yang berbeda. Karakteristik anak berdasarkan klasifikasi disfungsi perlu dikaji terlebih dahulu kemudian disimpulkan menjadi kata kunci yang merupakan ciri khas tiap klasifikasi disfungsi sensori yang dikembangkan menjadi tema dan karakter tiap ruang terapi. Kata kunci yang diperlukan untuk tema pada anak hiper adalah relaksasi dimana aspek visual lebih sederhana, mengistirahatkan pandangan dan minim detail sehingga dapat membantu mengurangi kelebihan sensori, kecemasan dan stress atau tantrum pada anak autis hiper. Sedangkan untuk anak hipo, kata kuncinya adalah stimulus dimana aspek visual dapat menarik perhatian dan memicu gerak aktif serta semangat pada anak. Tema dan karakter ruang kemudian dikaji dengan unsur dan prinsip interior yang berdasarkan batasan kajian aspek visual dengan berdasarkan aspek pembentuk pengalaman ruang. Dari unsur dan prinsip desain interior pembentuk pengalaman ruang yang berbeda disesuaikan dengan alur kegiatan, warna dan cahaya merupakan elemen yang mudah ditangkap secara visual ruang kemudian menuju ke bentuk dan elemen lainnya dalam ruang.

Kata kunci : ruang terapi, sensori,visual,hipersensori,hiposensori

KATA PENGANTAR

Puji Syukur marilah kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Interior Ruang Terapi Dasar Pusat Rehabilitasi Anak Autis di Malang.

Dalam pengerjaan Skripsi ini banyak pihak yang telah terlibat, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu proses pengerjaan Skripsi ini dari awal hingga akhir. Adapun pihak-pihak yang terlibat adalah:

1. Agung Murti Nugroho, ST., MT., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya.
2. Ir. Rinawati P. Handajani, MT., selaku Dosen pembimbing dan Kepala Laboratorium Dokumentasi dan Tugas Akhir.
3. Ir. Triandi Laksmiwati selaku Dosen Pembimbing.
4. Teman-teman yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan dan penyusunan laporan ini, penulis menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan, maka dari itu diharapkan ada masukan-masukan baik berupa saran maupun kritik yang membangun dari semua pihak. Akhir kata, mohon maaf atas semua kekurangan, penulis berharap agar laporan ini memberi manfaat bagi pembacanya.

Malang, Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iii
RINGKASAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Batasan Masalah	5
1.5 Tujuan	5
1.6 Manfaat	6
1.7 Kerangka Pikir	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Tinjauan Anak Autis	8
2.1.1 Autis	8
2.1.2 Gejala Autis	9
2.1.3 Sensori Integrasi	11
2.1.4 Sensori Visual	17
2.2 Penanganan Autisme	19
2.3 Tinjauan Rehabilitasi	20
2.3.1 Terapi Anak Autis	20
2.3.2 Ruang Terapi Dasar Anak Autis	22
2.4 Tinjauan Perancangan Interior	24
2.4.1 Unsur interior	24

2.4.2 Prinsip interior	30
2.4.3 Elemen interior	32
2.5 Tinjauan Komparasi Interior Ruang Terapi	36
2.6 Kerangka Teori	38
BAB III METODE PERANCANGAN	39
3.1 Proses Perancangan	39
3.2 Perumusan Ide/Gagasan	39
3.3 Variabel Kajian/Perancangan	40
3.4 Pengumpulan Data	41
3.4.1 Data primer	41
3.4.2 Data sekunder	42
3.5 Pengolahan Data	43
3.5.1 Analisa Data	43
3.5.2 Sintesa Data	45
3.6 Pengembangan Desain	46
3.7 Penyelesaian dan Pembahasan Desain	46
3.8 Kerangka Metode	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Tinjauan Umum	48
4.1.1 Pemilihan kriteria tapak	48
4.1.2 Deskripsi Proyek	52
4.2 Analisa Ruang	53
4.2.1 Analisa pelaku dan aktifitas	53
4.2.2 Analisa fungsi	58
4.2.3 Analisa aktifitas	62
4.2.4 Analisa kebutuhan	64
4.2.3 Analisa pola hubungan dan organisasi ruang	67
4.3 Analisa Ruang Terapi Anak Autis	73
4.4 Analisa karakter Anak Autis Berdasarkan Disfungsi Sensori	77

4.5 Analisa unsur prinsip interior.....	81
4.5.1 unsur unsur perancangan interior berdasarkan tema ruang.....	81
4.5.2 prinsip prinsip perancangan interior berdasarkan tema ruang	84
4.6 Analisa Kegiatan dan Alur ruang pada ruang Terapi Anak Autis	85
4.7 Analisa Tapak, Tata Massa dan Ruang Luar	98
4.7.1 Analisa tapak.....	98
4.7.2 Analisa tata massa	102
4.8 Analisa Bangunan	103
4.9 Konsep Perancangan	108
4.10.1 Konsep Tapak dan Tata Massa	142
4.10.1 Konsep tapak	142
4.10.2 Konsep tata massa	146
4.11 Konsep Bangunan	146
4.12 Pembahasan Hasil Desain	148
4.12.1 Layout Plan dan Site plan	148
4.12.2 Tampilan bangunan	152
4.12.3 Potongan bangunan	156
4.12.4 Denah	158
4.12.5 Interior ruang terapi dasar	161
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	231
5.1 Kesimpulan	231
5.2 Saran	232
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Hal.
Tabel 2.1	Karakteristik anak autisme klasifikasi Hipersensori dan Hiposensori	14
Tabel 2.2	Pengaruh psikologi warna pada anak autisme	21
Tabel 2.3	Analisa unsur interior pada objek komparasi	29
Tabel 2.4	Analisa elemen interior pada objek komparasi	31
Tabel 4.1	Analisa pembagian zona	58
Tabel 4.2	Analisa aktivitas dan kebutuhan macam ruang	62
Tabel 4.3	Analisa kuantitatif ruang	64
Tabel 4.4	Analisa kualitatif ruang	65
Tabel 4.5	Analisa Ruang Terapi Dasar Anak Autisme	69
Tabel 4.6	Analisa Karakter dan Pola Interaksi Anak Autisme	70
Tabel 4.7	Analisa Anak Autisme Berdasarkan Disfungsi Sensori	74
Tabel 4.8	Analisa unsur interior berdasarkan tema	76
Tabel 4.9	Analisa prinsip interior berdasarkan tema	79
Tabel 4.10	Konsep umum warna untuk interior anak autisme hiper dan hiposensori	107
Tabel 4.11	Konsep khusus warna untuk interior anak autisme hiper dan hiposensori	108
Tabel 4.12	Konsep penyatuan unsur warna	109

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Hal.
Gambar 1.1	Kerangka Pemikiran	7
Gambar 2.1	Kerangka Teori	34
Gambar 4.1	Kawasan perumahan dan pemilihan lokasi tapak	50
Gambar 4.2	Batas-batas tapak	51
Gambar 4.3	Alur aktivitas anak	55
Gambar 4.4	Alur aktivitas kepala	55
Gambar 4.5	Alur aktivitas tata usaha	56
Gambar 4.6	Alur aktivitas psikolog	56
Gambar 4.7	Alur aktifitas psikiater	56
Gambar 4.8	Alur aktivitas terapis	57
Gambar 4.9	Alur aktivitas pengunjung keluarga siswa	57
Gambar 4.10	Alur aktivitas pengunjung lain-lain	57
Gambar 4.11	Pola hubungan ruang makro	67
Gambar 4.12	Organisasi ruang makro	67
Gambar 4.13	Pola hubungan ruang zona pengelola	67
Gambar 4.14	Organisasi ruang zona pengelola	68
Gambar 4.15	Pola hubungan ruang zona klinik	68
Gambar 4.16	Organisasi ruang zona klinik	68
Gambar 4.17	Pola hubungan ruang zona terapi dasar	69
Gambar 4.18	Organisasi ruang zona terapi utama hipersensori	69
Gambar 4.19	Organisasi ruang zona terapi utama hiposensori	70
Gambar 4.20	Organisasi ruang zona terapi fisik	70
Gambar 4.21	Organisasi ruang zona terapi pendukung	71
Gambar 4.22	Pola hubungan ruang zona penunjang dan servis	71
Gambar 4.23	organisasi ruang zona penunjang dan servis	71
Gambar 4.24	Pola hubungan ruang zona penitipan anak	72
Gambar 4.25	Diagram ruang zona penitipan anak	72
Gambar 4.26	Alur kegiatan anak dalam zona terapi dasar	85
Gambar 4.27	Alur terapi anak dalam zona terapi dasar	86
Gambar 4.28	Alur ruang pada area terapi dasar yang dilalui anak autis	87
Gambar 4.29	Analisa perletakan perabot ruang terapi individu dan antar individu	94
Gambar 4.30	alur orientasi visual anak pada ruang terapi dasar individu	95
Gambar 4.31	Alur visual ruang terapi antar individu	96

Gambar 4.32 Alur visual ruang terapi kelompok	97
Gambar 4.33 Analisa pencapaian dan sirkulasi	98
Gambar 4.34 Analisa Iklim	99
Gambar 4.35 Analisa Kebisingan dan zonasi tapak	100
Gambar 4.36 Tata Massa Bangunan	102
Gambar 4.37 analisa bentuk bangunan	103
Gambar 4.38 sistem penyediaan air bersih	105
Gambar 4.39 sistem pembuangan air kotor	106
Gambar 4.40 sistem drainase	106
Gambar 4.41 Sistem elektrik dan komunikasi	106
Gambar 4.42 sistem pengolahan sampah	107
Gambar 4.43 Sistem kebakaran	107
Gambar 4.44 zona zona fungsi pada terapi dasar	109
Gambar 4.45 zona ruang pada massa utama	110
Gambar 4.46 sub ruang pada zona terapi dasar	110
Gambar 4.47 Konsep Ruang pada Zona Terapi utama Hipersensori	111
Gambar 4.48 Konsep Ruang pada Zona Terapi Utama Hiposensori	112
Gambar 4.49 Konsep sirkulasi dan orientasi visual ruang terapi individu dan antar individu hiper	116
Gambar 4.50 Konsep sirkulasi dan orientasi visual ruang terapi kelompok hipersensori	117
Gambar 4.51 Konsep sirkulasi dan orientasi visual ruang terapi individu dan antar individu hipo	119
Gambar 4.52 Konsep sirkulasi dan orientasi visual ruang terapi kelompok hiposensori	120
Gambar 4.53 garis bentuk motif dan tekstur visual pada ruang hipo	121
Gambar 4.54 garis bentuk motif dan tekstur visual pada ruang hiper	121
Gambar 4.55 pencahayaan alami pada ruang terapi individu hiper	127
Gambar 4.56 pencahayaan buatan pada ruang terapi individu dan antar individu hiper	127
Gambar 4.57 pencahayaan buatan pada ruang antar individu hiper	127
Gambar 4.58 pencahayaan alami pada ruang kelompok hiper	128
Gambar 4.59 pencahayaan alami pada ruang individu hipo	128
Gambar 4.60 pencahayaan buatan pada ruang ndividu hipo	129
Gambar 4.61 pencahayaan pada ruang antar individu hipo	129
Gambar 4.62 pencahayaan <i>skylight</i> pada ruang kelompok hipo	129
Gambar 4.63 pencahayaan alami pada ruang kelompok hipo	130
Gambar 4.64 pencahayaan buatanpada ruang kelompok hipo	130

Gambar 4.65 ruang terapi dasar individu hipersensori pendekatan akustik	131
Gambar 4.66 ruang terapi dasar individu hiposensori pendekatan akustik	131
Gambar 4.67 ruang terapi dasar kelompok hipo (kiri) dan hiper (kanan) pendekatan akustik	132
Gambar 4.68 Konsep perabot interior ruang terapi dasar individu hipersensori	133
Gambar 4.69 Konsep perabot interior ruang terapi dasar individu hipersensori	134
Gambar 4.70 Konsep perabot interior ruang terapi dasar kelompok hipersensori	136
Gambar 4.71 Konsep perabot ruang terapi dasar individu hiposensori	137
Gambar 4.72 Konsep perabot ruang terapi dasar individu hiposensori	138
Gambar 4.73 Perabot ruang terapi dasar individu hiposensori	139
Gambar 4.74 Konsep Perabot ruang terapi dasar antar individu hiposensori	140
Gambar 4.75 Perabot ruang terapi dasar kelompok hiposensori	141
Gambar 4.76 Konsep Pencapaian dan Sirkulasi	143
Gambar 4.77 Konsep Iklim	144
Gambar 4.78 Kebisingan	145
Gambar 4.79 Konsep Zonifikasi Tapak	146
Gambar 4.80 Konsep utilitas bangunan	147
Gambar 4.81 Layout plan bangunan dan ruang terapi dasar	149
Gambar 4.82 Siteplan	150
Gambar 4.83 Potongan Bangunan	151
Gambar 4.83 Denah Ruang Terapi dasar Hipersensori	151
Gambar 4.84 Rencana Titik Lampu Ruang Terapi Dasar Hipersensori	152
Gambar 4.85 Denah Ortogonal Ruang Terapi Dasar Hipersensori	153
Gambar 4.86 Potongan Ortogonal Ruang Terapi Dasar Hipersensori	154
Gambar 4.87 Potongan Interior Ruang Terapi Dasar Hipersensori	155
Gambar 4.88 Potongan Interior Ruang Terapi Dasar Hipersensori	156
Gambar 4.89 Potongan Interior Ruang Terapi Dasar Hipersensori	157
Gambar 4.90 Potongan Interior Ruang Terapi Dasar Individu Hipersensori	158
Gambar 4.91 Potongan Interior Ruang Terapi Dasar Kelompok Hipersensori	159
Gambar 4.92 Perspektif bangunan Terapi Dasar Hipersensori	160
Gambar 4.93 Sirkulasi dan orientasi visual pada area transisi ruang terapi dasar hipersensori	161
Gambar 4.94 Penerapan tata letak perabot berdasarkan interaksi ruang terapi individu hiper	162
Gambar 4.95 Garis, bentuk dan motif pada ruang terapi dasar individu hipersensori	163
Gambar 4.96 Skala dan titik berat pada ruang terapi dasar individu hipersensori	164
Gambar 4.97 Penerapan Warna Ruang Terapi Dasar Individu Hipersensori	165
Gambar 4.98 Perspektif Ruang Terapi Individu Hiper Analogus dominan hijau kekuningan	166
Gambar 4.99 Perspektif Ruang Terapi Individu Hiper Analogus dominan warna hijau kebiruan	167

Gambar 4.100 Perspektif Ruang Terapi Antar individu Hiper Analogus dominan warna hijau	168
Gambar 4.101 Perspektif Ruang Terapi Individu Hiperi Analogus dominan ungu kebiruan	169
Gambar 4.102 Perspektif Ruang Terapi Individu Hiper Analogus dominan ungu kemerahan	170
Gambar 4.103 Perspektif Ruang Terapi antar individu Hiper analogus dominan ungu	171
Gambar 4.104 Denah orthogonal ruang terapi dasar kelompok hipersensori	172
Gambar 4.105 Garis, bentuk, motif, skala dan titik berat ruang terapi kelompok hiper	173
Gambar 4.106 Penerapan warna pada ruang terapi dasar kelompok hipersensori	174
Gambar 4.107 Perspektif Ruang Individu Terapi Dasar Hipersensori	175
Gambar 4.108 Perspektif Ruang Individu Terapi Hiper Analogus dominan warna hijau	176
Gambar 4.109 Perspektif Ruang Individu Terapi Hiper Analogus dominan warna ungu	177
Gambar 4.110 Sirkulasi Ruang Terapi Dasar Klasifikasi Hiposensori	178
Gambar 4.111 Area Penyimpanan terapi dasar hiposensori	179
Gambar 4.112 Area lobby terapi dasar hiposensori	179
Gambar 4.113 Denah Ruang Terapi Dasar Hiposensori	183
Gambar 4.114 Rencana Titik Lampu Ruang Terapi Dasar Hiposensori	184
Gambar 4.115 Denah Ortogonal Ruang Ruang Terapi Dasar Hiposensori	185
Gambar 4.116 Potongan Ortogonal Ruang Terapi Dasar Hiposensori	186
Gambar 4.117 Potongan Interior Ruang Terapi Dasar Hiposensori	187
Gambar 4.118 Potongan Interior Ruang Terapi Dasar Hiposensori	188
Gambar 4.119 Potongan Interior Ruang Terapi Dasar Hiposensori	189
Gambar 4.120 Potongan Interior Ruang Terapi Dasar Hiposensori	190
Gambar 4.121 Pot. Ruang Terapi Hipo komplementer terbelah	191
Gambar 4.122 Perspektif bangunan Terapi Dasar Hiposensori	192
Gambar 4.123 Sirkulasi dan orientasi visual pada area transisi	193
Gambar 4.124 Penerapan tata letak perabot berdasarkan interaksi pada ruang terapi individu hiper	194
Gambar 4.125 Garis, bentuk, motif Ruang Individu Terapi Dasar Hiposensori	195
Gambar 4.126 Skala dan titik berat pada ruang terapi dasar individu	196
Gambar 4.127 Penerapan Warna Ruang Individu Terapi Dasar Hiposensori	197
Gambar 4.128 Ruang Terapi Individu Hipo komplementer dominan warna kuning-oranye	198
Gambar 4.129 Ruang Terapi Individu Hipo Komplementer dominan biru keunguan	199
Gambar 4.130 Ruang Terapi Kelompok Hipo komplementer biru-ungu dan kuning-oranye	200
Gambar 4.131 Ruang Terapi Kelompok Hipo komplementer biru-ungu dan kuning-oranye	201
Gambar 4.132 Ruang Terapi Dasar Individu Hiposensori komplementer dominan hijau-biru	202
Gambar 4.133 Ruang Terapi Dasar Individu Hiposensori komplementer dominan oranye-merah	203
Gambar 4.134 Ruang Terapi Antar Individu Hipo komplementer biru-hijau dan oranye-merah	204
Gambar 4.135 Ruang Terapi Antar Individu Hipo komplementer biru-hijau dan oranye-merah	205

Gambar 4.136 Denah orthogonal pembagian zona ruang terapi dasar kelompok hiposensori	225
Gambar 4.137 Garis, bentuk motif, skala dan titik berat ruang terapi dasar kelompok hiposensori	226
Gambar 4.138 Penerapan warna pada ruang terapi dasar kelompok hiposensori	227
Gambar 4.139 Perspektif Ruang Terapi Dasar Kelompok Hiposensori komplementer terbelah	228
Gambar 4.140 Perspektif Ruang Terapi Dasar Kelompok Hiposensori komplementer terbelah	229
Gambar 4.141 Perspektif Ruang Terapi Dasar Kelompok Hiposensori komplementer terbelah	230



DAFTAR PUSTAKA

- Scott, Iain. (2009) *Designing Learning Spaces for Children in the Autism Spectrum*.
Edinburgh
- Halim, Deddy, PH.d. 2005. *Psikologi Arsitektur, Pengantar Kajian Lintas Disiplin*. Jakarta:
Gramedia widiasarana Indonesia.
- (2005) *Designing for People With Special Needs and Disabilities in School*. Building Buletin
(BB 77: DfEE, Section 2.3.2)
- Beaver, C. Designin for Autism. *Building Schools for The Future*. SEN Magazine issues 46.
Uk.
- Mostafa, Mogda. (2008) *An Architecture for Autism: Concept of design intervention for the
Autistic User*. Archnet-International Journal of Architecture Research (IJAR), vol.2 –
issue (189-211)
- Lawson, Wendy. (2007) *Sensory Issues in Autism*, uk.
- Whitehurst, T. (2006). *The Impact of Building Design on Children with autistic spectrum
disorders*, Good Autism Practice (GAP) : uk.
- Designing environments for children and adults with ASD’*. Paper presented to the
International Conference on Autism, Cape Town (22.08.06)
- Evaluation of features specific to an ASD designed living accommodation’* (Internal report),
11 pp. Teresa Whitehurst (2006)
- Beaver, C. *Autism-Friendly Environments*. GA architect.
- Mayang Sari, S. (2010) *Interior Color Concept for Behavioral Therapy of Autistic Children
based on Lovaas Method (ABA)*. Anima, Indonesian Psychological Journal vol. 26
No. 1, 56-60
- Merry. *Studi Desain Interior Pusat Terapi Anak Berkebutuhan Khusus pada Sekolah Safir di
Surabaya*. Journal.
- <http://lintasfakta.com/laju-perkembangan-penderita-autisme-di-indonesia-terus-meningkat/>
diakses september 2013
- <http://psikologi.tarumanagara.ac.id/s2/wp-content/uploads/2010/09/33-efek-penerapan-compic-terhadap-kemampuan-komunikasi-anak-autis-non-verbal-veva-lenawaty-m-psi-dan-dr-endang-widyorini-psi.pdf> (diakses februari, 2014)

- Vogel, Clare. 2009. Classroom Design for Living and Learning with Autisme.
- Drummond, K. (2012). Optimizing the Classroom Environment: Workshop Exploring the Impact of Classroom Environment on Behavior and Learning. Atlanta, GA
- Laksmiwati, Triandi. 2012. Unsur – unsur dan Prinsip – prinsip Dasar Desain Interior. Malang: Bargie Media
- Andrew brand and Katie Gaudion (2012). Exploring Sensory Preferences - Living Environment for Adult Autism, London.
- Beaver, C (2010). Autism – Friendly Environments, GA.
- Beaver, C (2006). Designing Environments for Children with ASD, GA.
- Mostafa, M (2008). An Architecture for Autism: Concepts of Design Intervention for the Autistic User. International Journal of Architectural Research Vol.2 Issue 1, Cairo.
- <http://www.jambiekspres.co.id/berita-8117-tingkatkan-konsentrasi-anak-melalui-terapi-sensori-integrasi---.html>
- <http://www.anneahira.com/psikologi-warna.htm>
- (2010). Pedoman Pelayanan Kesehatan Anak di Sekolah Luar Biasa (SLB). Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat.
- Gunadi, Tri (2008). Teori Sensori Integrasi Up Date Untuk Anak Autis.
- Halim, Deddy, PH.d. 2005. Psikologi Arsitektur, Pengantar Kajian Lintas Disiplin. Jakarta: Gramedia widiasarana Indonesia.
- Francis, D. K. Ching, & Corky, B. (2011). *Desain Interior dengan Ilustrasi (jilid kedua)*. Indeks:Jakarta
- Olds, Anita Rui. Child Care Design Guide
Rompa.com
Nydailynews.com
Wikipedia.com
- Whitehurst, Teresa (2009). Impact of Building Design, Good Autism Practice, GAP.
- Beaver, C (2010). Designing for Autism: Special Education Needs Magazine. SENissue46
<http://bildarchitecture.com/architecture-for-autism-spectrum-disorders-spatial-considerations/#.ULKzYNKw3qw>
<http://news.wsu.edu/2013/05/14/student-design-enlarges-autistic-childs-world/>
<http://everydaylife.globalpost.com/room-colors-children-autism-10950.html>
<http://everydaylife.globalpost.com/early-identification-autism-good-young-children-11882.html>

- <http://everydaylife.globalpost.com/kids-autism-hard-time-learning-colors-16491.html>
- <http://everydaylife.globalpost.com/instructional-programs-preschool-children-autism-25357.html>
- <http://everydaylife.globalpost.com/children-autism-same-exercise-needs-10647.html>
- <http://everydaylife.globalpost.com/common-issues-classroom-children-autism-12623.html>
- <http://www.nymetroparents.com/article/How-To-Design-a-Calming-Room-for-Autistic-Kids>
- <http://www.nymetroparents.com/article/How-To-Design-a-Calming-Room-for-Autistic-Kids>
- http://www.summitcentre.org/The_Summit_Centre.html
- <http://architecture.uoregon.edu/events/jeon>
- <http://www.newsreview.com/chico/designing-for-autism/content?oid=914493>
- <http://www.kijeongjeon.com/autism.html>
- <http://www.autismtreatmentresearch.org/the-center>
- Doman, Robert J. (1986). Autistic Child. Journal of the National Association for Child Development Vol 6, No. 11
- Scott, Iain. (2009) Designing Learning Spaces for Children in the Autism Spectrum. Edinburgh
- (2005) Designing for People With Special Needs and Disabilities in School. Building Bulletin (BB 77: DfEE, Section 2.3.2)
- Beaver, C. Designing for Autism. Building Schools for The Future. SEN Magazine issues 46. Uk.
- Mostafa, Mogda. (2008) An Architecture for Autism: Concept of design intervention for the Autistic User. Archnet-International Journal of Architecture Research (IJAR), vol.2 – issue (189-211)
- Andrew Brand & Katie Gaudion. Exploring Sensory Preferences Living Environments for Autism. Kingwood, Uk.
- Lawson, Wendy. (2007) Sensory Issues in Autism, uk.
- Whitehurst, T. (2006). The Impact of Building Design on Children with autistic spectrum disorders, Good Autism Practice (GAP) : uk.

Designing environments for children and adults with ASD'. Paper presented to the International Conference on Autism, Cape Town (22.08.06)

Evaluation of features specific to an ASD designed living accommodation' (Internal report), 11 pp. Teresa Whitehurst (2006)

Beaver, C. Autism-Friendly Environments. GA architect.

Mayang Sari, S. (2010) Interior Color Concept for Behavioral Therapy of Autistic Children based on Lovaas Method (ABA). Anima, Indonesian Psychological Journal vol. 26 No. 1, 56-60

Merry. Studi Desain Interior Pusat Terapi Anak Berkebutuhan Khusus pada Sekolah Safir di Surabaya. Journal.

<http://psikologi.tarumanagara.ac.id/s2/wp-content/uploads/2010/09/33-efek-penerapan-compic-terhadap-kemampuan-komunikasi-anak-autis-non-verbal-veva-lenawaty-m-psi-dan-dr-endang-widyorini-psi.pdf> (diakses februari, 2014)

Milne, Elizabeth. Visual Perception and Visual Dysfunction in Autism Spectrum Disorder: A Literature Review. British and Irish Orthoptic Journal (2007). Volume 4, pages 15 – 20.

Coulter, Rachel A. Understanding the Visual Symptoms of Individuals with Autism Spectrum Disorder (ASD). Optometry & Vision Development (2009). Volume 40

